

3rd WEEK**Agustus 2018**❖ **MAKRO**

- Pimpinan bank sentral Amerika Serikat (AS) atau the Federal Reserve (The Fed) Jerome Powell menyatakan tetap menaikkan suku bunga sebagai respons terhadap ekonomi AS yang sehat dan isyaratkan lebih banyak kenaikan suku bunga. Langkah itu akan tetap dilakukan meski Presiden AS Donald Trump kritik terhadap biaya pinjaman lebih tinggi. The Fed mulai mengetatkan kebijakan moneter pada 2015 telah menaikkan suku bunga sebanyak dua kali pada 2018. Diperkirakan kenaikan suku bunga lagi pada September dan Desember. Berbicara di simposium Jackson Hole, Wyoming, Powell menuturkan, pihaknya percaya kalau kenaikan suku bunga secara bertahap ini tetap sesuai dengan kondisi ekonomi. "Ekonomi kuat, inflasi mendekati target dua persen kami, dan kebanyakan orang ingin menemukan pekerjaan. Jika pertumbuhan yang kuat dalam pendapatan dan pekerjaan terus berlanjut, kenaikan suku bunga secara bertahap dalam kisaran target masih akan sesuai," ujar dia, seperti dikutip dari laman Reuters, Sabtu (25/8/2018).
- Arab Saudi bergerak maju dengan reformasi ekonomi dan pertumbuhan dalam ekonomi non-minyak akan mengambil tahun ini meskipun ada penundaan untuk penjualan yang direncanakan saham di raksasa minyak nasional Saudi Aramco, seorang pejabat senior Dana Moneter Internasional mengatakan pada hari Jumat. "Aramco adalah salah satu bagian dari program reformasi. Bagian lain bergerak maju dengan cukup baik," kata Tim Callen, kepala misi IMF untuk Arab Saudi, kepada wartawan setelah konsultasi tahunan dengan pemerintah Saudi. Dia mengatakan proyeksi IMF untuk pertumbuhan ekonomi Saudi untuk mempercepat di tahun-tahun mendatang didasarkan pada harapan untuk berbagai reformasi untuk melanjutkan, dan tidak termasuk dampak dari penawaran umum awal saham Aramco. Sumber-sumber industri mengatakan kepada Reuters pekan ini bahwa penjualan sekitar 5 persen saham di Aramco, yang semula

dijadwalkan akan berlangsung tahun ini dan menaikkan setidaknya \$ 100 miliar untuk pemerintah, telah ditunda tanpa batas waktu.

Ulasan:

Ada beberapa faktor melatarbelakangi The FED menaikkan suku bunganya, salah satunya adalah ekonomi AS saat ini sedang “cerah”, sehingga kenaikan suku bunga ini memungkinkan ekspansi ekonomi yang berkelanjutan sambil menjaga inflasi tetap di kisaran 2 persen. Selain itu, The Fed perlu mengatur suku bunganya untuk menstimulasi ekonomi yang terlalu lemah pun menjaganya dari pergerakan yang terlalu agresif sehingga membawa level inflasi melaju di atas target.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) merilis defisit transaksi berjalan (Current Account Deficit/CAD) pada kuartal II 2018 sebesar USD 8 miliar. Defisit tersebut meningkat sebesar 3 persen dari kuartal I 2018 yang tercatat hanya sebesar Rp 5,7 miliar atau 2,2 persen terhadap produk domestik bruto (PDB). "Sejalan dengan peningkatan ekonomi bisnis pertumbuhan PDB defisit transaksi berjalan kuartal II dua mengalami kenaikan sebesar 3 miliar atau naik 3 persen. Ini lebih tinggi dari defisit transaksi berjalan kuartal I," ujar Direktur Eksekutif Kepala Departemen Bank Indonesia (BI) Yati Kurniati dalam media briefing di Gedung BI, Jakarta, Jumat (10/8/2018). Yati mengungkapkan, peningkatan CAD tersebut dipengaruhi terhadap penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas. Penurunan tersebut terutama disebabkan naiknya impor bahan baku dan barang modal, sebagai dampak dari kegiatan produksi dan investasi yang terus meningkat di tengah ekspor nonmigas yang turun.
- 43 perusahaan anggota Asosiasi Financial Technology Indonesia (AFTECH) menandatangani Pedoman Pelaku Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) yang bertanggung jawab (Code of Conduct for Responsible Lending) di Satrio Tower, Jakarta, PADA Kamis (23/8/2018). Penandatanganan ini merupakan pedoman yang mengatur kode etik tata kelola

perusahaan yang baik yang dimaksudkan melindungi hak konsumen dan menumbuhkan ekosistem usaha yang sehat. Pada kesempatan ini, AFTECH mengumumkan penunjukan resmi tiga anggota Komite Etika Independen, yaitu Andre Rahadian, Marla Sagrado, dan Abadi Tisnadisastra sebagai pengawas penerapan AFTECH. Mantan Wakil Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Rahmat Waluyanto turut bergabung menjadi Dewan Penasihat AFTECH, bersama dengan M. Chatib Basri, Mahendra Siregar, dan Budi Rahardjo. Adapun LPMUBTI berisi seperangkat prinsip dan proses yang disepakati bersama dan secara sukarela oleh para perusahaan anggota AFTECH yang memberikan layanan pinjam meminjam berbasis teknologi informasi (online) kepada konsumen di Indonesia.

- Ulasan:

Peningkatan defisit neraca perdagangan migas dipengaruhi naiknya impor migas seiring kenaikan harga minyak global dan permintaan yang lebih tinggi saat lebaran dan libur sekolah.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Rakyat Indonesia Tbk berencana menambah satelit baru. Sebelumnya, BRI telah memiliki satelit yang diluncurkan pada 18 Juni 2016 lalu bernama BRI-sat. Direktur Digital Banking dan Teknologi Informasi BRI Indra Utoyo mengatakan, BRI ingin menyediakan layanan lebih luas. “Idealnya dua satelit, satelit tambahan memberikan diversifikasi di timur, dan ada juga di barat,” katanya, Kamis (23/8). Skemanya, operasional satelit baru akan dilakukan oleh cucu perusahaan BRI, PT Satkomindo Mediyasa. Satkomindo sendiri disebut Indra merupakan anak perusahaan Dana Pensiun BRI. “Masih harus mengatur, agar tidak melanggar regulasi,” jelas Indra. Adapun Indra belum bisa menyebut berapa nilai investasi satelit itu karena belum memiliki izin. Untuk beroperasi, berkaca dari BRI-sat, BRI butuh proses tiga tahun sebelum diluncurkan. Saat ini rencana tersebut sudah diajukan ke Kementerian BUMN.

- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani perjanjian kerja sama dengan dua perusahaan penyalur pinjaman berbasis teknologi atau financial technology (fintech), PT Amarta Mikro Fintek (Amarta) dan PT Lunaria Annua Teknologi atau KoinWork. Dengan kerja sama itu, Bank Mandiri ingin memperluas jangkauan nasabah, khususnya untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Direktur Retail Banking Bank Mandiri Donsuwan Simatupang mengatakan, mereka ingin memperkuat modal kerja dan ekspansi pasar. “Bank Mandiri akan memanfaatkan sinergi dengan Amarta dan KoinWorks untuk memperkuat penetrasi pembiayaan hingga ke kelompok-kelompok usaha yang masih belum bisa dijangkau atau unbanked karena struktur usaha dan arus kas yang masih belum memenuhi syarat bank konvensional,” ujar Donsuwan di Plaza Mandiri, Jakarta, Senin (27/8/2018) Ia menilai, sinergi perbankan konvensional dan perusahaan fintech sangat strategis untuk memberikan akses pembiayaan ke pelaku UMKM agar mereka mampu berkembang. Amarta dan KoinWorks akan mereferensikan mitra UMKM yang sesuai dengan kriteria kepada Bank Mandiri.
- Ulasan:

Banyak sekali manfaat akan kepemilikan satelit oleh suatu bank. Salah satunya adalah satelit ini akan membantu BRI menghubungkan layanan perbankannya ke seluruh pelosok di Indonesia. Jalur telekomunikasi lewat satelit memudahkan BRI menjangkau daerah terpencil. Lalu kedua, satelit ini akan membuat biaya komunikasi BRI lebih efisien. Karena menurut Haru, BRI menghabiskan biaya komunikasi sekitar Rp 500 miliar setahun, termasuk untuk menyewa satelit.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa izin tertulis dari Bank Jatim.